

KARAKTERISTIK TOKOH DALAM CERPEN DUA PEREMPUAN KARYA LAN FANG (KAJIAN FEMINIS)

| 92

Received 20 Mar 2022
Revised 31 Mar 2022
Accepted 5 Apr 2022

¹Moh. Arif Susanto, ²Arisni Kholifatul Amalia Shofiani

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FIP, PGRI Wiranegara Pasuruan, Indonesia,

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FIP, Univ. Hasyim Asyári Tebuireng Jombang, Indonesia,

¹bhsindo1@gmail.com, ²Kholifatuarisni@gmail.com,

Abstrak

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk menemukan karakteristik tokoh perempuan Cerpen Dua Perempuan karya Lang Fang yang dimuat pada media online *rantingcahaya.blogspot.com* pada tahun 2013.

Desain/metode/pendekatan - Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan dokumentasi pustaka sebagai teknik pengumpulan datanya.

Temuan/hasil penelitian - Hasil penelitian dari karakteristik tokoh perempuan yaitu tokoh kamar A5 dan tokoh kamar A6 keduanya menunjukkan karakter/watak dan sifatnya masing-masing, baik secara perilaku, sikap, tutur, dan bahasa.

Kesimpulan - Teori feminis ialah usaha untuk mengungkapkan nilai-nilai penting yang ada dalam diri perempuan beserta pengalaman-pengalaman dan perjuangan yang dilakukan oleh para perempuan. Adapun nilai-nilai positif yang seharusnya dimiliki oleh seorang perempuan berdasarkan tokoh kamar A5 dan A6 ialah perempuan yang memiliki karakteristik seperti sifat ramah, periang, perhatian, peduli pada orang lain, tulus, dan berpendirian kuat.

Kata Kunci : *Cerpen Dua Perempuan; Feminisme; Karakteristik Tokoh*

Abstract

Objectives - This study aims to find the characteristics of the female character in the short story of Two Women by Lang Fang which was published in online media twigcahaya.blogspot.com in 2013.

Design/method/approach - This research uses descriptive qualitative research methods and literature documentation as data collection techniques.

Research findings/results - The results of the research on the characteristics of female characters, namely the characters of room A5 and the figures of room A6 both show their respective character/characteristics, both in behavior, attitude, speech, and language.

Conclusion - Feminist theory is an attempt to reveal the important values that exist in women along with the experiences and struggles that are carried out by women. The positive values that should be possessed by a woman based on the characters in rooms A5 and A6 are women who have characteristics such as friendly, cheerful, caring, caring for others, sincere, and strong opinion.

Keywords: *Cerpen Dua Perempuan; Feminism; Character Characteristics*

1. Pendahuluan

Karakteristik merupakan kebiasaan atau bawaan yang dijadikan ciri khas dari seseorang ataupun benda. Sedangkan untuk pengertian tokoh dalam karya sastra adalah pelaku yang menjadi subjek dalam cerita. Adapun setiap tokoh dalam karya sastra itu memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Karakteristik tokoh dalam karya sastra dapat diketahui melalui penjabaran langsung dari penulis atau dari cara tokoh menyikapi dan menyelesaikan masalah.

Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi seorang pengarang terhadap gejala-gejala sosial di lingkungan sekitarnya. Karya sastra diciptakan pengarangnya untuk menyampaikan sesuatu kepada penikmat karya tersebut. Sesuatu yang ingin disampaikan pengarang adalah perasaan yang dirasakan saat bersentuhan dengan kehidupan sekitarnya. Selain itu, karya sastra menurut Sutedjo dan Kasnadi (Sutedjo, 2008: 181) merupakan suatu keutuhan yang hidup dan dapat dipahami dari unsur-unsurnya yang ada di dalam karya sastra tersebut. Biasanya, seorang penulis dalam membuat sebuah karya sastra melakukan reseptif terhadap kehidupan nyata dan memberikan beberapa pengembangan terhadap ide-ide yang ingin disampaikan. Hal tersebut menjadikan munculnya beberapa teori untuk mengkaji dan memahaminya, diantaranya adalah teori ekspresionisme, formalisme, strukturalisme dan feminisme. Salah satu bentuk karya sastra yang membicarakan manusia dengan segala perilaku dan kepribadian dalam kehidupan adalah karya sastra prosa. Salah satu contoh karya sastra prosa adalah cerita pendek (cerpen).

Cerpen adalah sebuah karya seni, keterampilan menyajikan cerita, yang di dalamnya merupakan satu kesatuan bentuk utuh, menunggal dan tidak ada

bagian-bagian yang tidak perlu, tetapi juga tidak terdapat bagian yang terlalu banyak. Semuanya pas, integral, dan mengandung suatu arti. Dari definisi cerpen tersebut, dapat diketahui bahwa di dalam cerpen terdapat beberapa bagian yang dapat di kaji, salah satunya menggunakan teori sosiologi sastra yaitu teori feminis. Namun tidak semua karya sastra prosa dapat di kaji menggunakan teori tersebut, karena hanya karya sastra feminislah yang dapat diuji dengan teori feminis. Teori sastra feminis, yaitu teori yang berhubungan dengan gerakan perempuan, merupakan salah satu aliran yang banyak memberikan sumbangan dalam perkembangan studi kebudayaan. Sastra feminis ini, muncul dari pemahaman mengenai inferioritas perempuan.

Cerita pendek Dua Peremuan "DP" karya lan fang adalah salah satu karya sastra prosa yang dapat di kaji menggunakan teori feminis. Adapun salah satu caranya adalah dengan menganalisis tokoh yang menjadi objek utama feminis. Oleh karena itu, penulis menganalisis menggunakan karakteristik tokoh dalam cerita untuk mempermudah pembahasan teori feminis dalam cerpen "DP" karya Lan Fang. Berdasarkan uraian dalam pembahasan, penulis mengambil satu fokus masalah, sehingga pembahasan dalam makalah ini dapat terarah dan tidak keluar dari tujuan dibuatnya makalah. Adapun fokus masalah yang diambil adalah karakteristik tokoh dalam cerpen Dua Peremuan karya Lan Fang kajian Feminis.

Susanto (2013: 1) berpendapat bahwa Sebagai alat bagi perempuan untuk memperjuangkan hak-haknya, hal ini erat kaitannya dengan konflik kelas rasial, khususnya konflik gender. Selanjutnya, dalam teori sastra kontemporer, feminisme merupakan gerakan perempuan yang terdapat hampir di

seluruh dunia. Gerakan ini dilatarbelakangi oleh b. kesadaran akan hak-hak perempuan Dalam kaitannya dengan teori dan sastra feminis, bidang kajian yang relevan meliputi: tradisi sastra perempuan, pengarang perempuan, pembaca perempuan, karakteristik bahasa perempuan, dan tokoh perempuan.

Menurut Humm (2002: 9) dalam pemikiran kontemporer, teori feminis dapat memberikan kontribusi dan dianggap hal yang menarik. Di dalam teori feminis terdapat hal yang unik, yaitu mengenai ketegasannya terhadap praktik dan teori serta antara individu dan kelompok. Selain itu teori dan pengalaman juga terdapat hubungan khusus di dalam feminisme yang pada akhirnya dikemas dalam slogan the personal is political Sedangkan pengertian feminis menurut Kamla Bashin dan Nighat Said Khan (Ichwan, 2013:1) ialah suatu kesadaran atas adanya penindasan dan pemerasan terhadap perempuan dalam masyarakat, di tempat kerja dan dalam keluarga, serta tindakan sadar oleh perempuan maupun laki-laki untuk mengubah keadaan tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai definisi teori sastra menurut beberapa tokoh tersebut, disimpulkan terkait pengertian teori feminis yaitu teori yang menganut paham feminisme, yaitu perjuangan kaum perempuan untuk mengubah struktur hierarki antara laki-laki dan perempuan menjadi persamaan hak, status, kesempatan, dan peranan dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pokok dari teori feminisme menurut Darma (2009: 141) terkait penindasan oleh perempuan dari gender, kelas, ras, dan pilihan seksual, serta cara untuk mengubahnya. Teori feminis juga menemukan hal penting yang ada dalam diri perempuan beserta pengalaman-pengalaman dan perjuangan yang dilakukan oleh para perempuan.

Objek teori feminis dalam karya sastra yang berbentuk prosa, terdapat pada tokoh dalam cerita. Sedangkan untuk mengetahui atau menganalisis feminis dari tokoh tersebut, terdapat beberapa karakteristik feminis, yaitu: sikap dan watak, perilaku, tutur bahasa, pekerjaan

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif karena berupa kata, kalimat yang tidak membutuhkan angka sehingga laporan dalam penelitian ini berupa kutipan pada cerpen. Sumber data ini adalah pada cerpen Sepasang Dua Sepatu karya Lang Fang yang dimuat pada artikel rantingcahaya.blogspot.com tahun 2013. Data yang digunakan adalah kutipan yang berada pada sumber data berupa kalimat atau paragraf. Pengumpulan data pada penelitian ini memakai teknik pustaka (Sutopo, 2006) yaitu dapat berulang-ulang dalam membaca dan memilih sesuai dengan fokus yang diangkat.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Tokoh dalam Cerpen “DP” Karya Lan Fang Dalam pembahasan ini akan dipaparkan mengenai teori feminis sastra yang terdapat di dalam cerita pendek (cerpen) “DP” karya Lan Fang berdasarkan karakteristik feminis tokoh. Karakteristik feminis dalam cerpen ini dapat dianalisis dari segi penokohan cerita, yang mencakup sifat dan watak, perilaku, sikap, tutur bahasa dan pekerjaan tokoh dalam cerpen. Kelima aspek karakteristik tersebut akan dijelaskan satu per satu berdasarkan masing-masing tokoh perempuan di dalam cerpen. Tokoh utama perempuan dalam cerpen ini terdapat dua orang dan hanya disebutkan berdasarkan kamar yang ditempati tokoh tersebut yakni kamar A5 dan kamar A6.

Dalam cerpen “DP” karya Lan Fang ini terdapat dua tokoh perempuan yang menjadi pusat dalam cerita. Salah satu tokoh tersebut adalah tokoh kamar A5. Totoh Km.A5 adalah seorang perempuan muda berusia 25 tahun, memiliki paras muka yang cantik dan istri kedua dari seorang laki-laki yang berusia separuh baya namun kaya raya dan sangat mencintai dirinya. Berikut bukti kutipannya:

Perempuan di kamar sebelah itu muda, segar, dan cantik.

.....
.....
.....

Selisih usia kami memang jauh. Bapak sudah lima puluh lima tahun dan usiaku dua puluh lima tahun.

.....
.....
.....

Laki-laki tua separo baya itu bukan saja memiliki kekayaan, memberinya uang dan akan membelikannya rumah, tetapi juga jelas-jelas mencintainya.(rantingcahaya.blogspot.com, 2013)

A. Sifat dan watak

Tokoh kamar A5 ini,memiliki sifat atau watak yang ramah, periang, perhatian serta peduli terhadap sesama dan matrealis. Keempat sifat atau watak tersebut akan dijelaskan satu per satu sebagai berikut.

Sifat ramah tokoh Km.A5 dapat diketahui berdasarkan pernyataan tokoh Kamar A6(Km.A6), yang mendeskripsikan langsung sifat ramah ketika akan ia memasuki kamarnya yang berada di sebelah kamar Km.A5. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan cerpen berikut:

“ Perempuan muda di kamar sebelah itu tersenyum ramah ketika aku hendak masuk ke kamarku rantingcahaya.blogspot.com, 2013).

Sifat periang tokoh Km.A5 juga dapat diketahui berdasarkan pernyataan langsung tokoh Km.A6 yang terdapat di dalam cerpen yaitu ketika tokoh Km.A5 bersama dengan suaminya yang sudah berusia separuh baya. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan cerpen berikut:

“Aku sempat mengintip sedikit dari tirai jendela yang kusibakkan, kulihat ia tertawa ceria dengan seorang laki-laki separuh baya. Sampai malam” rantingcahaya.blogspot.com, 2013).

Sifat perhatian dan peduli dengan sesama dalam artian tetangga kamarnya, tokoh Km.A5 dapat diketahui ketika ia memperhatikan tokoh Km.A6 yang sedang murung dan rasa keingintahuannya terhadap masalah yang menimpa tetangganya tersebut.

1. Perilaku

Perilaku adalah salah satu aspek karakteristik feminim yang memiliki pengertian berupa tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Tanggapan tersebut sudah diaplikasikan dalam bentuk tindakan. Adapun tokoh Km.A5 dalam cerpen ini memiliki beberapa perilaku yang menunjukkan feminis,yaitu ketika menghadapi berbagai permasalahan. Beberapa perilaku itu, akan dipaparkan satu per satu sebagai berikut. Dalam menghadapi atau bertemu dengan suami, tokoh Km.A5 ini, berperilaku menyenangkan ia dapat bercanda tawa dan dan menunjukkan sikap ceria. Hal ini menunjukkan adanya karakter feminis

berupa perilaku yang memang telah menjadi hak dan kewajiban perempuan ketika bertemu dengan suaminya atau orang yang disayangi dan menyayangi dirinya dengan menunjukkan tindakan atau respon yang baik atau positif. Berikut bukti kutipannya:

“Aku sempat mengintip sedikit dari tirai jendela yang kusibakkan, kulihat ia tertawa ceria dengan seorang laki-laki separuh baya. Sampai malam.
.....
.....
.....Kuceritakan kepada Bapak mengenai pembicaraanku dengan perempuan di kamar sebelah. Kukatakan bahwa aku adalah perempuan yang paling berbahagia ketika dikawini Bapak”.
(rantingcahaya.blogspot.com, 2013).

Selain itu, dapat diketahui ketika tokoh Km.A5 mengambil keputusan untuk menikah dengan tokoh Bapak yang sudah berusia separuh baya. Meskipun tokoh Bapak tersebut sudah tua. Tokoh Km.A5 tetap memilih menyetujuinya karena tokoh Bapak memiliki pekerjaan dan kehidupan yang sudah mapan, dengan mengambil keputusan itu tokoh Km.A5 dapat menjalankan kehidupannya lebih baik dari sebelumnya.

Kedua tindakan atau perilaku tersebut menunjukkan bahwa tokoh kamar A6 adalah seorang perempuan yang memutuskan tindakan dengan pemikiran pendek yang berdampak panjang. Ia mempertimbangkan dampak yang akan diperolehnya secara langsung dan di masa yang akan datang (masa depan). Dampak secara langsung adalah ia dapat menikmati fasilitas-fasilitas yang

dimiliki oleh suaminya. Hal ini diperkuat dengan kutipan cerpen berikut:

“Walau pun ia lebih pantas jadi bapakku daripada menjadi suamiku, tetapi yang jelas hidupnya sudah mapan. Daripada pacarku yang baru saja menyelesaikan kuliahnya. Kapan aku bisa menikmati libur ke luar negeri, mobil mahal dan rumah mewah?”
(rantingcahaya.blogspot.com, 2013).

Sedangkan untuk dampak jangka panjangnya, apabila posisi rentan tokoh Km.a6 karena menjadi istri kedua ini mmbuatnya harus bercerai, ia tidak mempermasalahkannya. Selain karena ia cantik, masih muda dan dapat menikah lagi suaminya pun bertanggung jawab terhadap anak yang dikandungnya.

2. Sikap

Sikap adalah salah satu aspek karakteristik feminim yang memiliki pengertian respon atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.sedangkan menurut KBBI sikap merupakan suatu tututan atau perbuatan yang menyatakan keadaan psikologis pembicara karena sesuatu. Respon dalam sikap ini, ditunjukkan dengan bagaimana tokoh menyikapi permasalahan yang dihadapi di dalam cerita, respon tersebutlah yang kemudian dapat menimbulkan adanya sebuah perilaku tokoh. Tokoh kamar A5 inimemiliki sikap meremehkan orang yang mengatas namakan cinta (perasaan) di atas segala-galanya dan tokoh yangberani mengambil resiko. Berikut data kutipannya:

“Aku bisa tertawa kalau ada yang bilang cinta bisa bikin orang mati merana. Yang benar

"Aku tidak bingung dengan statusku. Kalau suatu saat harus mundur, aku tidak keberatan untuk mundur (rantingcahaya.blogspot.com, 2013).

Tutur bahasa yang bersifat lemah lembut, jenis tutur bahasa tersebut dapat diketahui dari uraian pernyataan tokoh Km.A6 yang di tuliskan secara langsung oleh pengarang. Tutur bahasa yang diucapkan dengan nada lemah lembut tersebut mencerminkan tokoh Km.A5 adalah seorang perempuan yang lembut terhadap orang lain, sesuai dengan karakter feminis. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan cerpen berikut. Kerap kudengar suara mereka tertawa di teras kamar.

4. Pekerjaan

Pekerjaan adalah salah satu aspek karakteristik teori feminis yang dapat di kaji di dalam cerpen "DP" karya Lan Fang, pekerjaan tokoh Km.A5 disebutkan bahwa ia adalah seorang wanita karir yang bekerja sebagai sekretaris di sebuah perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam bekerja. Dalam artian perempuan juga boleh bekerja, tidak hanya sebagai seorang ibu yang harus merawat dan mendidik putranya dan berdiam diri di rumah. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan cerpen berikut:

"Ketika mengenal Bapak, aku bekerja sebagai sekretaris di sebuah perusahaan kontraktor. Dan Bapak sebagai patner usaha dari perusahaan di tempat ku bekerja (rantingcahaya.blogspot.com, 2013).

Tokoh Kamar A6 (Km.A6) Dalam cerpen "DP" karya Lan Fang ini terdapat dua tokoh perempuan yang menjadi pusat dalam cerita. Salah satu tokoh tersebut adalah tokoh kamar A5. Totoh Km.A6 adalah seorang perempuan muda yang berusia 35 tahunan, memiliki paras muka yang cantik dan merupakan wanita selingkuhan yang hidup menderita. Berikut kutipannya:

"Kami hanya saling menelpon atau bertemu di plaza terdekat, lalu ia terbitir-birit begitu ada dering telepon dari istrinya. Ia begitu ketakutan dengan istrinya. Aku marah tetapi tidak punya hak untuk marah". (rantingcahaya.blogspot.com, 2013).

2. Sifat dan watak

Tokoh kamar A6 ini, memiliki beberapa sifat, diantaranya yaitukurang ramah, iri hati, minder, berpendirian kuat,dan tulus. Beberapa sifat dan karakter tokoh tersebut akan dijelaskan satu per satu sebagai berikut.

Sifat kurang ramah atau sedikit cuek dapat diketahui ketika ia bertemu dengan penghuni kamar A5 di depan pintu kamarnya. Ia mengetahui bahwa tokoh Km.A5 ingin mengajaknya berbicara tetapi ia hanya menanggapi dengan senyuman basa-basi dan meninggalkannya begitu saja.

"Perempuan muda di kamar sebelah itu tersenyum ramah ketika aku hendak masuk ke kamarku. Kurasa ia hendak mengajakku ngobrol. Tetapi aku sedang tidak berniat ngobrol" (rantingcahaya.blogspot.com, 2013).

Sifat iri hati atau cemburu melihat kebahagiaan orang lain. Sifat tersebut dapat diketahui ketika tokoh Km.A6 merasa bahwa kehidupantokoh Km.A5 selalu bahagia meskipun menjadi istri kedua dan suami Km.A5 sudah tua. Dengan demikian tokoh Km.A6 ini juga dapat dikatakan mengaplikasikan feminis karena pada hakikatnya setiap individu baik itu perempuan atau laki-laki memang memiliki hak untuk memiliki perasaan. Akan tetapi sifat tersebut lebih tertuju pada sifat yang tidak boleh dimiliki karena memiliki penilaian dan pengaruh yang negatif. Hal ini dapat dibuktikan dari kutipan cerpen berikut:

Aku sempat mengintip sedikit dari tirai jendela yang kusibakkan, kulihat ia tertawa ceria dengan seorang laki-laki separuh baya. Sampai malam.

.....
.....
.....

Apa yang bisa kuceritakan kepadanya karena lelaki itu hanya memiliki kata "tidak" yang lengkap. Adapun Bapak – suaminya itu- memiliki semua kata "ya" yang genap.

Laki-laki tua separo baya itu bukan saja memiliki kekayaan, memberinya uang dan akan membelikannya rumah, tetapi juga jelas-jelas mencintainya.

.....
.....
.....

Kerapkudengar suara mereka tertawa di teraskamar. Mereka bercerita dan saling berbicara dengan nada lemah lembut. Kalau pun lelaki itu berada di rumah istri tuanya, lelaki itu tidak segan menerima teleponnya. Lalu lelaki itu segera terbang ke pelukannya.

Bagaimana dengan lelaki itu? ”
(rantingcahaya.blogspot.com, 2013).

Sifat minder tokoh kamar A6 dapat dilihat ketika ia ingin sekali menceritakan penderitaan yang sedang dialaminya kepada tokoh Km.A5, tetapi ia tidak memiliki keberanian untuk menceritakannya. Ia merasa kehidupan Km.A5 sangat tercukupi apabila dibandingkan dengan kehidupan yang dijalani olehnya, terutama perihal kehidupan berkeluarga dan semua hal yang mencakup suaminya yang menurut Km.A6 sangat jauh dari kesempurnaan dan ia merasa malu untuk menceritakan kehidupannya kepada orang lain, dapat dilihat dalam kutipan:

Aku tidak tahan. Aku ingin cerita kepada perempuan di kamar sebelah tentang kemalangkanku.

.....
.....
.....

Tetapi aku malu cerita kepada perempuan di kamar sebelah itu. Apa yang bisa kuceritakan kepadanya karena lelaki itu hanya memiliki kata "tidak" yang lengkap”
(rantingcahaya.blogspot.com, 2013).

Sifat atau watak berpendirian kuat terhadap prinsip kehidupan berkeluarga dan perasaan diri sendiri. Sifat tersebut dapat diketahui ketika tokoh Km.A6 menjalankan sebuah rumah tangga yang didasari dari perasaan cinta kepada suaminya. Ia memiliki prinsip bahwa cintalah yang mampu membuatnya bertahan hidup dan bagi dirinya ia tidak membutuhkan atau tidak menginginkan kekayaan, harta dan sejenisnya ia hanya menginginkan kasih sayang dan perhatian

dari suaminya. Tokoh ini dapat dikatakan berpendirian kuat karena meskipun kehidupannya berkeluarganya tidak harmonis ia tetap mencincai suaminya dan setia terhadap suaminya. Hal ini dapat dibuktikan dari kutipan cerpen berikut:

“Aku terperangah mendengar jawabannya. Tetapi permasalahanku bukan karena lelakiku tidak seperti lelakinya yang serba mencukupinya dari kepala sampai ke kaki. Juga bukan masalah apakah aku bisa mencari laki-laki lain atau tidak. Masalahnya, aku bisa mati kalau hidup tanpa laki-laki itu ”
(rantingcahaya.blogspot.com, 2013).

Sifat tulus dalam mencintai seseorang. Sifat tulus tokoh Km.A6 ini dapat diketahui dari prolognya sendiri selain itu juga berdasarkan cara tokoh menyikapi permasalahan dan perilaku atau tindakannya terhadap masalah yang dihadapi. Ia adalah seorang tokoh perempuan yang dijadikan perempuan simpanan dan diperlakukan secara tidak adil, meskipun demikian ia tetap tulus dan setia terhadap laki-laki yang dia cintai tersebut. Tokoh ini dapat dikatakan tulus mencintai karena perasaan cintanya terhadap laki-lakinya bukan berdasarkan harta, kebaikan-kebaaikan yang dapat ia peroleh ataupun karena keuntungan dan paksaan. Perempuan seperti ini biasanya mudah untuk dipermainkan oleh laki-laki akan tetapi tokoh Km.A6 ini juga menuntut hak-haknya dipenuhi namun bukan berarti ia meminta imbalan terhadap perasaan cintanya tersebut.

Aku menyayanginya lebih dari menyayangi diriku sendiri. Kalau ditanya kenapa aku

menyayanginya sampai seperti itu, aku juga tidak tahu apa alasannya. Aku bukan perempuan mata duitan yang menuntut kekayaan darinya. Tetapi jangankan memberiku uang, memberiku sekilas ciuman saja susahnya minta ampun .Lebih dari itu. Aku ingin ia mengerti bahwan apa aku untuk hidupnya. Aku ingin waktu berhenti ketika aku bersamanya. Karena semua yang ada pada diri ku untuknya.
(rantingcahaya.blogspot.com, 2013).

1. Perilaku

Perilaku adalah salah satu aspek karakteristik feminim yang memiliki pengertian tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan, permasalahan atau lingkungan. Tanggapan tersebut sudah diaplikasikan dalam bentuk tindakan. Adapun tokoh Km.A6 dalam cerpen ini memiliki beberapa perilaku yang menunjukkan perilaku feminis, yaitu ketika ia menghadapi konflik batin karena laki-laki yang dicintainya tidak mampu memberikan perhatian dan waktu kepadanya untuk sekedar bersama-sama. Dalam menghadapi permasalahan ini pada awalnya tokoh Km.A6 hanya mampu menyikapinya dengan rasa penyesalan pada dirinya sendiri dengan cara menceritakan setiap kesedihan dan kegelisahannya kepada dinding kamar. Ketika ia gelisah menunggu laki-laki yang dicintainya, ia keluar-masuk kamar. Hal ini diperkuat dengan kutipan cerpen berikut:

“Perempuan di kamar sebelah itu benar-benar misterius. Dua malam ini tidur kami terganggu karena semalaman entah berapa kali kudengar

bunyi pintunya terbuka dan tertutup. Ia keluar masuk kamar hanya sekadar mondar-mandir lalu duduk di teras kamar”
(rantingcahaya.blogspot.com, 2013).

Pada akhirnya tokoh KM.A6 ini pun melakukan tindakan yang nekat yaitu bunuh diri. Hal ini diperkuat dengan kutipan cerpen berikut:

“Tidak salah kalau aku capai menunggu lelaki itu datang. Aku sudah di sini tiga hari dan dia tetap tidak punya waktu.
.....
.....
.....
Bau tidak sedap menghambur keluar. Perempuan itu tidur nyenyak di atas tempat tidur. Laki-laki itu terhenyak”
(rantingcahaya.blogspot.com, 2013).

Setiap individu menginginkan hak-hak dan impiannya dapat dimiliki dan terlaksana, baik itu perempuan ataupun laki-laki. Sedangkan untuk mendapatkannya setiap individu tersebut mempunyai berbagai macam metode dan batasan usaha. Pada saat seseorang melakukan sebuah proses untuk mencapai sebuah kesuksesan pasti terdapat kendala-kendala seperti halnya Jams Watt sebelum ia berhasil membuat eksperimen lampu ia berkali-kali mengalami kegagalan namun tidak putus asa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa meskipun tokoh kamar A6 ini memiliki pendirian kuat dan perasaan yang tulus ternyata ia juga dapat bertindak seperti halnya orang yang putus asa.

2. Sikap

Sikap adalah salah satu aspek karakteristik feminim yang memiliki pengertian respon atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Respon dalam sikap ini, ditunjukkan dengan bagaimana tokoh menyikapi permasalahan yang dihadapi di dalam cerita, respon tersebutlah yang kemudian dapat menimbulkan adanya sebuah perilaku tokoh. Adapun beberapa sikap tokoh km.A6 dalam cerpen ini adalah sebagai berikut.

Dalam menghadapi permasalahan dengan laki-laki yang dicintai dan yang tidak pernah memberikan perhatian yang cukup kepada tokoh kamar A6. Tokoh ini menyikapi permasalahan tersebut hanya dengan meratapi dan merasa sedih, ia hanya menyesalkan sikap lelaki yang ia cintai tersebut. Pada kehidupan nyata sekarang ini banyak sekali peristiwa-peristiwa seperti ini, seorang perempuan biasanya hanya mampu menyesali keadaan yang dialami, namun terdapat pula sebagian perempuan yang menyikapi permasalahan seperti ini dengan tindakan yang tegas yaitu dengan meminta cerai atau meninggalkan laki-lakinya.

Aku sudah di sini selama dua hari. Dan aku merasa seperti akan meledak. Dia tidak mengunjungiku sama sekali. Kami hanya saling menelepon atau bertemu di alun-alun terdekat, lalu dia memekik ketika istrinya menelepon. Dia sangat takut pada istrinya. Saya marah tapi saya tidak punya hak untuk menjadi, saya sedih dan menyesali kebodohan saya di ruang kosong.”
(rantingcahaya.blogspot.com, 2013).

Selain meratapi dan merasa sedih terhadap permasalahannya dengan laki-laki yang tokoh kamar A6 alami ia juga memiliki sikap ingin berbagi cerita kepada orang lain. Dengan berbagi cerita atau yang sekarang lebih dikenal dengan curahan hati (curhat) seseorang akan dapat merasa beban pikirannya sedikit berkurang. Namun pada realita sekarang ini, setiap perempuan pasti memiliki berbagai permasalahan yang tidak dapat ia bagikan kepada orang lain, meskipun orang tersebut sangat ia percaya. Hal itu ia lakukan dengan alasan yang beragam dan apabila dianalisis memang cukup masuk akal. Salah satu contoh alasannya dalam cerpen ini adalah karena cerita yang akan dibagi tersebut menyimpan aib baik bagi diri tokoh sendiri maupun laki-laki yang dia cintai tersebut. Hal ini dapat diketahui dari kutipan cerpen berikut:

Aku tidak tahan. Aku ingin cerita kepada perempuan di kamar sebelah tentang kemalanganku. Aku mengenal lelakiku sudah tiga tahun lebih. Aku menyayanginya lebih dari menyayangi diriku sendiri. Kalau ditanya kenapa aku menyayanginya sampai seperti itu, aku juga tidak tahu apa alasannya ”
(rantingcahaya.blogspot.com, 2013).

3. Tutur bahasa

Tutur bahasa adalah sebuah bahasa yang diucapkan oleh seseorang dalam melakukan sebuah komunikasi. Tutur bahasa tokoh dapat diketahui ketika tokoh melakukan dialog, yaitu melalui bahasa atau diksi yang digunakan dan dari sikap berbicara tokoh. Tokoh Km.A6 dalam cerpen “DP” karya Lan Fang ini menggunakan tutur bahasa resmi atau formal, santun, dan terdapat tutur bahasa yang kurang komunikatif. Ketiga tutur

bahasa tersebut akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut.

Tutur bahasa resmi atau formal, jenis tutur bahasa tersebut dapat diketahui dari pilihan diksi tokoh Km.A6 dalam melakukan dialog bersama tokoh Km.A5 yang menggunakan diksi yang sifatnya formal namun tetap santun dan tidak kasar. Dari tutur bahasa tokoh ini diketahui sangat menjaga pembicaraannya dengan orang lain, ia membatasi setiap cerita yang akan disampaikan dan ketika menanyakan suatu hal ia juga berusaha untuk tidak menyakiti hati orang yang diajak komunikasi. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan cerpen berikut:

“Apakah kamu tidak memiliki perasaan cemburu dan ingin memiliki?” tanyaku”
(rantingcahaya.blogspot.com, 2013).

Tutur bahasa yang bersifat santun atau sopan, jenis tutur bahasa tersebut dapat diketahui dari dialog antar tokoh, yaitu ketika ia menanyakan sesuatu hal yang salah atau dapat memunculkan jawaban yang kurang positif ia meminta maaf secara langsung. Berdasarkan cara berdialog tersebut dapat diketahui bahwa tokoh Km.A5 adalah perempuan yang santun dalam berbicara, dan ini termasuk karakteristik feminis. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan cerpen berikut:

“Maaf, bagaimana maksudmu?” ia tidak kelihatan ngobrol sekadar lagi.”
(rantingcahaya.blogspot.com, 2013).

Tutur bahasa yang kurang komunikatif, dalam berkomunikasi tokoh kamar A6 ini seringkali menunjukkan respon tutur bahasa yang tidak berhubungan dengan pesan atau

informasi yang disampaikan oleh Km.A5. Tidak berhubungan maksudnya respon yang diberikan tidak dapat dipahami secara tekstual dan memiliki makna yang kurang baik jika dijadikan seorang pendengar. Dalam artian respon menyimak dari tokoh Km.A6 ini kurang baik sehingga tutur bahasanya juga terkadang kurang komunikatif ketika sedang berkomunikasi. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan cerpen berikut:

“Ini kehamilan pertama untukku. Tetapi bapak - maksudku suamiku- sudah memiliki tiga anak dari Teteh, istri terdahulu.” “Ooo...” ia tidak meneruskan percakapan” (rantingcahaya.blogspot.com, 2013).

Berdasarkan kelima aspek karakteristik tokoh tersebut, dapat diketahui bahwa pada setiap tokoh memiliki berbagai nilai feminis bukan hanya sekedar stereotipe perempuan akan tetapi juga terdapat beberapa segi feminisme dari sikap dan perilaku tokoh. Pada tokoh kamar A5 dipaparkan bahwa ia adalah seorang perempuan yang cantik, memiliki kepribadian ramah, periang, peka atau peduli terhadap sesama perempuan, lembut, matrealis dan memiliki pemikiran yang cermat. Dengan berbagai karakteristik tersebut tokoh kamar A5 ini dapat menunjukkan bahwa cerpen “DP” ini adalah sebuah karya sastra yang didalamnya menyajikan beberapa nilai dan pemikiran positif yang ada dalam diri seorang perempuan untuk memperoleh hak-haknya. Melalui cerpen ini penulis menyampaikan bahwa seorang perempuan sebenarnya memiliki wewenang dan hak-hak yang memang seharusnya ia dapatkan. Hanya saja untuk memperolehnya seseorang tersebut harus berani menghadapi, berusaha dan terus mencoba untuk menuntut hak yang

seharusnya ia dapatkan meskipun ia akan mendapatkan kendala-kendala dalam proses memperolehnya.

Selain tokoh kamar A5 juga terdapat tokoh lain, yaitu tokoh kamar A6. Tokoh ini adalah seorang perempuan dewasa yang cantik berusia lebih dari 30 tahun, ia memiliki beberapa kepribadian negatif yaitu perempuan yang kurang ramah, iri hati, dan minder. Selain itu tokoh Km.A6 ini dalam bersikap dan berperilaku juga menunjukkan bahwa ia berpendirian kuat dan tulus terhadap laki-laki yang ia cintai. Meskipun beberapa karakteristik tokoh ini memiliki nilai yang negatif akan tetapi dengan membaca dan mengetahuinya pembaca dapat memiliki gambaran untuk mengubah sikap dan perilaku yang seharusnya dilakukan oleh seorang perempuan. Berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam diri tokoh Km.A6 beserta pengalaman-pengalaman dan perjuangan yang dilakukan oleh tokoh ini pembaca cerpen dapat lebih mengetahui bahwa tindakan memperjuangkan hak-hak perempuan itu sangat penting. Selain itu nilai-nilai perempuan juga hendaknya memiliki nilai yang positif meskipun tidak harus seutuhnya sempurna. Hal ini ditujukan supaya tidak terjadi penindasan terhadap perempuan baik itu secara ras, gender, kelas sosial, dan pilihan seksual.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan yang merupakan fokus masalah yang berupa karakteristik tokoh dalam cerpen “DP”. Karakteristik tokoh perempuan, tokoh kamar A5 dan tokoh kamar A6 baik dari segi sifat, perilaku, sikap, tutur bahasa dan pekerjaannya ini menunjukkan bahwa mereka memiliki beberapa nilai-nilai positif feminis dengan beberapa karakter tersebut seorang perempuan dapat mempertahankan posisinya ketika ia sedang mengalami permasalahan yang

rumit. Hal ini sesuai dengan pengertian teori feminis yaitu mengungkap nilai-nilai penting yang ada dalam diri perempuan beserta pengalaman-pengalaman dan perjuangan yang dilakukan oleh para perempuan . Adapun nilai-nilai positif yang seharusnya dimiliki oleh seorang perempuan berdasarkan tokoh kamar A5 dan A6 ialah perempuan yang memiliki karakteristik seperti sifat ramah, periang, perhatian dan peduli pada orang lain, tulus dan berpendirian kuat.

Daftar Pustaka

- Darma, YoceAliah. 2009. Analisis Wacana Kritis. Bandung: Yrama Widya
- Fang, Lan. 2006. "DP", diakses pada tanggal 2 Nopember 2014 (<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/entertainmen/2006/11/13/157/Dua-Perempuan>)
- Haris Supratno. 2014. Teori Makro, teori Feminis. Perkuliahan
- Humm, Maggie. 2002. Ensiklopedia Feminisme. (Terjemah Mundi Rahayu). Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Ichwan, Muhamad Nor. 2013. Prof. M. Quraish Shihab Membincang Persoalan Gender. Semarang : RaSAIL Media Group
- Susanto. 2014. Feminis. Surabaya: UNESA
- Sutopo, H.B. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
<http://rantingcahaya.blogspot.com/2013/06/dua-perempuan.html> diakses pada tanggal 2 Maret 2022 pukul 07.00 WIB